

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

**Dwi Suci Rahmawati<sup>1\*</sup>, Meirza Nanda Faradita<sup>2</sup>, Dwi Lukitasari Sudjani<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: [dwisucirahma07@gmail.com](mailto:dwisucirahma07@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: [meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: [dwilukitasari78@gmail.com](mailto:dwilukitasari78@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

### **Article History**

Received: 02-07-2023

Revision: 14-08-2023

Acceptance: 31-08-2023

Published: 31-08-2023

**Abstrak:** Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya pada pembelajaran Biologi semester 1 pada materi sintesis protein melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya yang berjumlah 25 peserta didik dengan 17 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, angket serta tes sedangkan instrumen penelitian yang digunakan berupa sebuah lembar observasi untuk mengamati tindakan guru dan keterlaksanaan sintaks model STAD dan lembar tes berupa pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar biologi kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II dengan persentase sebesar 92% dan rata-rata nilai 82.

**Kata kunci:** model pembelajaran; kooperatif; STAD; hasil belajar

**Abstract:** This research is a classroom action research (CAR) which aims to determine the increase in student learning outcomes of class XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya in learning biology, especially in protein synthesis material through the application of the STAD type cooperative learning model. The subjects in this study were class XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, totaling 25 students with 17 female students and 8 male students. This research was conducted in two cycles where each cycle was held in two meetings. Data collection techniques used were observation, questionnaires and tests while the research instruments used were observation sheets to observe teacher actions and the implementation of the STAD model syntax and test sheets in the form of multiple choices to measure biology learning outcomes then data analysis techniques in this study used descriptive analysis techniques qualitative and quantitative. The results showed that there was an increase in student learning outcomes by applying the STAD type cooperative learning model based on the mastery of learning outcomes in cycle II with a percentage of 92% and an average score of 82.

**Keywords:** Learning Model; cooperative; STAD; Learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang krusial bagi semua kalangan dan wajib dilakukan bagi setiap manusia. Melalui Pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Suryana, 2020). Pentingnya pendidikan sangat berperan aktif dalam proses perkembangan diri setiap manusia, maka dari itu setiap manusia memiliki hak untuk menjadi seseorang yang terdidik. Berbicara mengenai terdidik dan mendidik hal ini tentunya tidak asing dengan istilah "guru", peran guru sebagai seorang pendidik ialah memberikan bantuan berupa motivasi dan juga dorongan tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar dapat memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang dia lakukan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, memiliki pribadi yang baik, dan aktif dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif tentunya tugas seorang pendidik tidaklah mudah, dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk mampu mendesain, merancang, membuat, serta menggunakan berbagai jenis sumber belajar yang akan digunakan mulai dari model dan metode yang digunakan. Telah diketahui bahwasannya metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan sangat kurang efektif digunakan ketika mengingat harapan dari hasil seseorang bersekolah adalah mampu

memecahkan suatu permasalahan sehari-hari yang dihadapi. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan mampu memunculkan berbagai permasalahan seiring dengan adanya perkembangan pribadi dari peserta didik serta seiring pula dengan perkembangan sekolah dan juga tuntutan masyarakat yang semakin dinamis (Tindangen & Palenewen, 2018).

Sama halnya pada pembelajaran Biologi di kelas XII MIA 3 Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya khususnya pada penguasaan materi mengenai sintesis protein, pendidik dengan berbagai metode dalam hal mengajar telah diusahakan agar semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran umum juga telah dilakukan oleh pendidik, berbagai media pembelajaran yang ada dalam lingkup sekolah telah dimanfaatkan dengan penuh dan juga dengan melakukan eksperimen karena pada dasarnya proses pembelajaran biologi menekankan pada kegiatan eksperimen untuk mengembangkan kompetensi agar dapat mengetahui serta memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Biologi diarahkan untuk menggali dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Namun demikian, dalam proses pembelajaran biologi di kelas XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya ditemui adanya aktivitas peserta didik terhadap mata pelajaran biologi sangat kurang sehingga hasil belajar yang mereka capai masih dibawah standar ketuntasan nilai. Hal tersebut dikarenakan model

pembelajaran yang digunakan masih menggunakan cara - cara konvensional yang membuat peserta didik kurang aktif dan produktif .

Usaha yang digunakan dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran biologi di kelas XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan istilah Classroom Action Research. Pendekatan dari segi model pembelajaran yang telah dipilih serta digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions)”.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi peserta didik sehingga peserta didik dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru (Dedek Andrian et al., 2020). Dengan mengaplikasikan model pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat belajar dengan membentuk kelompok yang berjumlah sedikit atau kecil. Dalam kelompok tersebut peserta didik dapat saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran kooperatif banyak macamnya, diantaranya ialah model pembelajaran tipe STAD (Student Teams-Archivement Divisions).

Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang bermanfaat dalam menumbuhkan kemampuan kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis serta terdapat kemampuan untuk membantu teman lain (Israil, 2019).

STAD adalah bagian pembelajaran berbasis kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dimana dalam hal ini berpusat untuk menekankan peserta didik harus dapat memahami semua materi sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya dan pada temannya yang dirasakan belum memahami serta menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dari materi (Dedek Andrian et al., 2020). Model pembelajaran tipe STAD ini memiliki 5 komponen utama yaitu presentasi kelas, kelompok, kuis, skor, perhitungan individu dan rekognisi kelompok. Dalam model STAD juga dapat meningkatkan rasa kerja sama dalam kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Yulandra et al., 2018) sehingga dalam diri peserta didik akan tumbuh yang namanya rasa tanggung jawab.

Tindakan yang dilakukan dalam mencoba mengatasi problematika ini ialah dengan mencari tipe model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik yang pasif maupun yang sedikit pasif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model STAD (Student Teams-Achievement Division). Pemilihan model pembelajaran STAD disebabkan oleh adanya beberapa alasan, diantaranya (1) dengan menggunakan model pembelajaran STAD, interaksi antara peserta didik dapat terjalin, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat peserta didik dalam belajar, dan (2) model ini dapat memunculkan adanya berbagai perspektif diantaranya perspektif motivasi,

perspektif social, serta perspektif perkembangan kognitif (Israil, 2019). Selain itu keunggulan lain dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan belajar, peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok (Davi Sofyan, 2020).

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah (1) Bagi pendidik, menambah wawasan pendidik agar dapat memberikan variasi model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. (2) Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan memiliki pendidik yang dapat mengaplikasikan model-model pembelajaran dengan kreatif. (3) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ialah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam semua kelas secara bersama-sama (Hazmiwati, 2018). Penelitian tindakan kelas ialah suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan berbagai tindakan tertentu untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara lebih terarah (Sundari, 2018). Penelitian tindakan kelas terdiri atas

2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **1. Siklus I**

##### **A. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa persiapan diantaranya seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal kuis dan menyiapkan tes akhir (tes hasil belajar).

##### **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama mengerjakan LKPD Sintesis Protein, menambah materi sedikit dan pemberian kuis.

##### **C. Pengamatan**

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya dan kemudian digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

##### **D. Refleksi**

Pada tahap ini yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

#### **2. Siklus II**

##### **A. Perencanaan**

Perencanaan penelitian siklus II tidak jauh berbeda dengan

perencanaan pada siklus I. Pada tahap ini juga dilakukan berbagai persiapan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal kuis dan menyiapkan tes akhir (tes hasil belajar).

#### **B. Pelaksanaan**

Pada siklus II tahap pelaksanaan diusahakan pada remedial dan terhadap proses pembelajaran sebelumnya berdasarkan hasil observasi. Siklus ke II ini dilaksanakan sama seperti siklus I yaitu 2 kali pertemuan.

#### **C. Pengamatan**

Pada tahap ini, kegiatannya ialah mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya.

#### **D. Refleksi**

Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya yang berjumlah 25 peserta didik dengan 17 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Objek penelitian ini adalah hasil belajar biologi peserta didik kelas XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket dan tes sedangkan instrumen penelitian yang

digunakan sebuah berupa lembar observasi untuk mengamati tindakan guru dan keterlaksanaan sintaks model STAD dan lembar tes berupa pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar biologi.

Adapun indikator tercapainya keberhasilan dalam penelitian ini ialah hasil belajar peserta didik dapat dikatakan meningkat apabila telah mencapai nilai dalam target ketuntasan atau di atas KKM sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya pada mata pembelajaran biologi semester 1 materi sintesis protein melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus kemudian diperoleh data yang dipaparkan sekaligus di analisis sebagai berikut :

#### **1. Siklus I**

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

#### **A. Hasil Belajar**

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwasannya hasil yang mencapai nilai memuaskan

adalah 5 siswa (20%), sedangkan yang memperoleh nilai baik adalah 7 peserta didik (28%), sedangkan dari jumlah 25 peserta didik yang masih mendapatkan nilai belum tuntas sebanyak 13 peserta didik (52%).

Berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik dari sejumlah 25 peserta didik terdapat 12 atau 48% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 13 peserta didik atau 52% tidak mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil nilai pada siklus I dapat dijelaskan bahwasannya nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 45, dengan nilai rata-rata kelas ialah 65,2 seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus 1	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	A	75	✓	
2	B	55		✓
3	C	45		✓
4	D	75	✓	
5	E	80	✓	
6	F	50		✓
7	G	65		✓
8	H	75	✓	
9	I	60		✓
10	J	80	✓	
11	K	80	✓	
12	L	75	✓	
13	M	55		✓
14	N	50		✓
15	O	60		✓
16	P	75	✓	
17	Q	80	✓	
18	R	50		✓
19	S	50		✓
20	T	45		✓
21	U	75	✓	
22	V	75	✓	
23	W	55		✓
24	X	80	✓	
25	Y	65		✓
JUMLAY		1630	12	13
RATA-RATA		65,2		

## B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama memiliki persentase keaktifan siswa sebesar 50% dengan kategori kurang. Rendahnya keaktifan siswa ini ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang disajikan oleh guru. Pada saat kerja kelompok mereka lebih banyak bercanda begitu juga saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya banyak yang masih malu untuk bersuara apa lagi menanggapi hasil kerja kelompok lain.

Pada siklus 1 pertemuan kedua memiliki persentase keaktifan siswa yang mengalami peningkatan menjadi 59% dengan kategori cukup. Siswa mulai dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya, hanya beberapa orang siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan padanya, jadi yang bekerja adalah siswa yang itu-itu saja. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa mulai agak berani membacakan hasil diskusi kelompoknya dan sudah mulai bisa memberikan tanggapan akan hasil presentasi dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, presentase siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 52%. Hal ini dikarenakan masih belum tercapainya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara sempurna pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II diadakan penyempurnaan berupa perbaikan

terhadap berbagai permasalahan pada siklus I seperti soal yang diberikan guru dalam tes akhir terlalu banyak, jalannya diskusi siswa yang tidak merata, masih ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi, dan lain sebagainya.

## 2. Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

### A. Hasil Belajar

Dari hasil tes pada siklus II, menunjukkan bahwasannya hasil yang mencapai nilai memuaskan adalah 23 siswa atau 92% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82, seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus 1	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	A	80	✓	
2	B	65		✓
3	C	70		✓
4	D	85	✓	
5	E	85	✓	
6	F	75	✓	
7	G	90	✓	
8	H	80	✓	
9	I	85	✓	
10	J	80	✓	
11	K	85	✓	
12	L	75	✓	
13	M	80	✓	
14	N	90	✓	
15	O	75	✓	
16	P	80	✓	
17	Q	95	✓	
18	R	80	✓	
19	S	80	✓	
20	T	85	✓	
21	U	90	✓	
22	V	85	✓	
23	W	85	✓	
24	X	90	✓	
25	Y	80	✓	
JUMLAH		2050	23	2
RATA-RATA		82		

### B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 menjadi 72% dengan kategori baik, begitu pula dengan pertemuan kedua Siklus II meningkat menjadi 78% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pada saat mereka bekerja dalam kelompok siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat walaupun sebagian ada siswa yang tidak serius ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika presentasi kelompok siswa sudah semakin percaya diri dan mengungkapkan pendapat mereka sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti dimana siswa mampu menyelesaikan pekerjaan bersama dengan teman kelompoknya. Mereka juga telah berani menanggapi presentasi dari kelompok lain, hal ini menunjukkan bahwasannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadikan siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dalam tim yang heterogen.

Berdasarkan hasil antara siklus I dengan siklus II terdapat perubahan yang signifikan hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Kegiatan dan Hasil Antara Siklus I dan Siklus II

No	Perbandingan	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan LKPD (belum sempurna)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan LKPD
2	Proses Belajar	Siswa belum sepenuhnya aktif dalam kelompok Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran Kreativitas, kerjasama, tanggung jawab mulai nampak dalam diskusi kelompok	Siswa sudah aktif dengan kelompok dan dapat bekerja sama dengan baik Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan tiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing Kreativitas, kerjasama, tanggung jawab dan ide, kecermatan, ketepatan serta kecepatan muncul dalam diskusi kelompok
3	Hasil Belajar	Ketuntasan	Ketuntasan

		Tuntas : 12 (48%) Belum tuntas : 13 (52%) Nilai Nilai tertinggi : 80 Nilai terendah : 45 Rata-rata : 65,2	Tuntas : 23 (92%) Belum tuntas : 2 (8%) Nilai Nilai tertinggi : 95 Nilai terendah : 65 Rata-rata : 82
Nilai rata-rata meningkat : $16,8 / 65,2 \times 100\% = 25,7\%$			

Dari hasil perbandingan antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat bahwasannya terdapat peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan hasil belajar maupun hasil nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 25 siswa hampir semuanya sudah mencapai ketuntasan.. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 44% dibandingkan pada siklus I kemudian nilai paling tinggi pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 95 sebanyak 1 siswa, hal tersebut dikarenakan siswa yang mendapat nilai tertinggi mempunyai kemampuan yang cukup kemudian didukung rasa senang dalam belajar, sehingga mendapatkan nilai yang optimal.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwasannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dengan adanya data peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Agustina, 2020). Meningkatnya hasil belajar pada siswa disebabkan karena adanya

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran yang sederhana dan mudah dilakukan bagi semua jenjang (Andira et al., 2020).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun juga dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran hal tersebut sesuai dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat bertukar pendapat, memberi tanya jawab serta mewujudkan serta membina proses penyelesaian kepada suatu masalah (Fatimah & Shofi, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa (Wirta, 2021).

Berdasarkan hasil dari analisis data di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 48% dengan nilai rata-rata sebesar 65,2. Sedangkan pada siklus II ketuntasan didapatkan sebesar 92% dengan nilai rata-rata sebesar 82 hal ini menyatakan bahwasannya hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi dan hampir semua siswa mendapat nilai di atas standar KKM.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian (Hendra, 2018), analisis kualitatif terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwasannya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil ini juga jelas ditandai dengan adanya peningkatan

daya serap dan ketuntasan pada hasil belajar.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini ialah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II di kelas XII MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah diharapkan adanya koreksi serta perbaikan guru mapel agar dapat memilih model pembelajaran dengan berbagai tipe yang sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian bagi guru biologi di sekolah yang lain diharapkan dapat mengoptimalkan model pembelajaran tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat di aplikasikan di dalam kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. (2020). Meningkatkan Perilaku Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bangkinang Tahun Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1785–1798.
- Andira, A., Hasmawati, H., & R, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat

- Sederhana Bahasa Jerman. [Internet]. [Cited 20 Desember 2022]. Available from : <https://doi.org/10.26858/intference.v1i2.14699>
- Davi Sofyan. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Keterampilan Lay-Up Shoot Bola Basket. [Internet]. [Cited 20 Desember 2022]. Available from : <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.740>
- Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, & Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. [Internet]. [Cited 20 Desember 2022]. Available from : <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>
- Fatimah, L., & Shofi, A. (2019). Aktivitas Siswa SMP dalam Proses Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Matematika. [Internet]. [Cited 22 Desember 2022]. Available from : <https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.4>
- Hazmiwati. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178–184.
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. [Internet]. [Cited 22 Desember 2022]. Available from : <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Sman, H., Uwai, B., & Email, B. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Bangkinang Melalui Model. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 29–41.
- Sundari, S. G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(20), 143–154.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). [Internet]. [Cited 22 Desember 2022]. Available from: <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>

- Tindangen, M., & Palenewen, E. (2018). *Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) di SMA Teacher Problem Analysis in the Development of Biology Learning Tools Integrated by Reading Questionn.* 4(1), 18–25.
- Wirta, I. M. (2021). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe students team achievement division (STAD). *Indonesian Journal of Educational Development*, 1, 716–725. [Internet]. [Cited 22 Desember 2022]. Available from : <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562076>
- Yulandra, R., Pratiwi, & Hasil, P., Ipa, B., Kelas, S., Mandurian, V., Tapin, K., Selatan, K., & Pujiastuti, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Stad Dan Savi Untuk Meningkatkan PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MANDURIAN KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 107.